

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 743/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGUNAAN MAJAS DALAM TEKS FABEL SISWA KELAS VII
SEMESTER II DI SMP N 3 KOTA SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Tahun ke I dari rencana I tahun

PENGUSUL

**NAMA : Dr. REDO ANDI MARTA, M.Pd.
NIDN : 1008018801
JABATAN : KETUA**

**NAMA : ALNI MIRANDA
NIM : 161000488201006
JABATAN : ANGGOTA**

**PRODI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
SEPTEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Majas dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII Semester II di SMP N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
NIDN : 1008018801
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor HP : 081267859097
Alamat surel (e-mail) : redoandimarta@rocketmail.com

Anggota Tim
Nama Lengkap : Alni Miranda
NIM : 161000488201006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : -
Tahun Pelaksanaan : 2020
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 5.700.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 5.700.000,-

Solok, 4 Maret 2020

Ketua,



Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
NIDN. 1008018801

Mengetahui,
Dekan FKIP
*

Afrihamiryo, M.Pd.
NIDN 1009048501

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN 1019017402

DAFTAR ISI

Table of Contents

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI	i
RINGKASAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Defenisi Istilah	4
G. Luaran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Majas	6
2. Teks Fabel	14
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Metode Penelitian	19
A. Data dan Sumber Data.....	19
B. Instrumen Penelitian	20

C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data	25
E. Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Temuan Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	29
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Lampiran 2. Surat Tugas

Lampiran 3. Biodata Pengusul

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh membuat sebuah teks fabel siswa masih belum memahami tentang penggunaan majas yang tepat. Penggunaan majas yang tidak tepat akan menimbulkan penafsiran makna yang kurang tepat jika disesuaikan dengan tujuan sebuah teks fabel yang ditulis siswa. Pada umumnya membuat sebuah teks fabel siswa bisa menulis berdasarkan perasaan dan pemikirannya tetapi siswa siswa tidak memperhatikan penggunaan majas yang terkandung dalam teks fabel yang ditulisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas dalam teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data tertulis dari majas dalam teks fabel siswa kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan majas dalam teks fabel siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan majas sebanyak delapan puluh data. A. Majas perbandingan berjumlah lima puluh empat data, terdiri dari (a) majas perumpamaan dua puluh tiga data, (b) metafora lima belas data, (c) majas personifikasi enam belas data, dan (d) majas antitesis tidak ditemukan. B. Majas pertentangan dua puluh enam data, terdiri dari majas (a) hiperbola dua puluh dua data, (b) majas litotes tiga data, (c) majas ironi satu data, (d) majas oksimoron tidak ditemukan, (e) majas paronomasia tidak ditemukan, (f) majas paralipsis tidak ditemukan, dan (g) majas zeugma tidak ditemukan, Sedangkan C. majas pertautan, dan D. majas perulangan tidak ditemukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam teks fabel siswa kelas VII data yang paling banyak ditemukan adalah majas perumpamaan, majas hiperbola, dan majas metafora, data yang paling sedikit ditemukan adalah majas litotes dan majas ironi.

Kata Kunci: Majas, Teks Fabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan pengajaran yang penting disetiap tingkat sekolah dan jenjang pendidikan umumnya. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik tulisan maupun lisan. Keterampilan bahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dengan yang lainnya.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan kegiatan menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa di atas, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena menulis sangat membutuhkan ketelitian, keterpaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, yang mencakup beberapa keterampilan yang harus dimiliki secara sekaligus, seperti keterampilan siswa dalam menulis penggunaan majas dalam teks fabel.

Fabel merupakan cerita binatang yang diajarkan di SMP/MTs kelas VII. Fabel berisi berbagai nilai yang dapat diajarkan kepada siswa. Banyak nilai pembelajaran yang dapat dieksplorasi dalam fabel yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengedukasi siswa. Fabel berisikan cerita

binatang yang menggunakan pelaku-pelaku binatang yang diberi dan tingkah laku seperti manusia. menentukan jenis majas yang digunakan dalam menulis teks fabel. Berdasarkan hasil wawancara lisan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 dengan Ibu Anismar, S. Pd sebagai guru bahasa Indonesia di SMP N 3 Kota Solok, beliau mengatakan bahwa dalam membuat teks fabel siswa masih belum memahami tentang penggunaan majas yang tepat. Penggunaan majas yang tidak tepat akan menimbulkan penafsiran makna yang kurang tepat jika disesuaikan dengan tujuan sebuah teks fabel yang di tulis siswa.

Dengan adanya materi pembelajaran tentang menulis teks fabel yang memuat unsur majas, sebagai mana yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel yakni dalam Indikator pencapaian 3.11.3 menentukan majas dalam cerita fabel. Pada umumnya menulis sebuah teks fabel, siswa hanya bisa menulis berdasarkan perasaan dan pemikirannya tetapi siswa tidak memperhatikan penggunaan majas yang terkandung dalam teks fabel yang ditulisnya.

Berdasarkan latar belakang masalah mengingat betapa pentingnya penggunaan majas dalam membuat teks fabel, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat bagaimana penggunaan majas yang digunakan siswa. Dari uraian diatas, maka penelitian yang peneliti lakukan berjudul “penggunaan majas dalam teks fabel siswa kelas VII semester II di SMP N 3 Kota Solok tahun pembelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan majas dalam teks fabel siswa kelas VII Semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan majas dalam teks fabel siswa kelas VII Semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas dalam teks fabel siswa kelas VII Semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang majas ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan, terutama di bidang sastra
2. Bagi guru bahasa Indonesia, dapat dijadikan salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.
3. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan majas dalam teks fabel.
4. Mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, untuk memperluas wawasan tentang persoalan karya sastra.

5. Bagi pembaca, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang majas pada teks fabel karya siswa.
6. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teks fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam teks fabel berkaitan erat dengan moral.
2. Majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.
3. SMP N 3 Kota Solok terletak di jalan Tembok Raya, Nan Balimo, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok.

G. Luaran

Luaran wajib dari hasil penelitian ini adalah berupa publikasi ilmiah baik jurnal lokal atau jurnal nasional yang terakreditasi. Penelitian ini dipublikasikan pada jurnal "Jelisa" Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, kajian teori difokuskan pada aspek yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan (1) majas, (2) jenis-jenis majas, (3) teks fabel.

1. Pengertian Majas

Menurut Kridalaksana (dalam Suhardi 2015: 147), majas bersinonim dengan makna kiasan atau bahasa kiasan. majas adalah bahasa kiasan untuk melukiskan sesuatu dengan jalan membandingkan, mempertautkan, atau mengulangi katanya. Makna yang terkandung dalam majas bukanlah arti yang sebenarnya, namun merupakan arti kiasan. Menurut Tarigan (dalam Suhardi 2015:148), majas adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya. Bahasa figuratif atau majas digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Sedangkan menurut Djajasudarma (dalam Suhardi 2015:148), majas adalah permainan kata yang dilakukan pengarang (sastrawan) dalam karya sastra dengan maksud untuk mengkonkretkan dan menghidupkan cerita yang dikemukakan dalam karyanya. Menurut Chulsum (2006: 441) majas merupakan kiasan yang menggambarkan sesuatu dengan jalan memperbandingkan atau menyamakan dengan sesuatu yang lain.

Berdasarkan uraian pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa majas merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan makna serta permainan kata agar membuat cerita lebih hidup. Makna yang terkandung dalam

majas bukan lah arti yang sebenarnya, namun merupakan arti kiasan. Majas digunakan untuk memperindah sebuah karya sastra yang dipergunakan penyair.

Menurut Tarigan (dalam Suhardi 2015:148), majas adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya. Bahasa figuratif atau majas digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Tarigan (2015:109-140) mengungkapkan jenis majas yang dikelompokkan sebagai berikut:

a) Majas Perbandingan

1) Perumpamaan

Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Adapun ciri-ciri majas perumpamaan ini adalah sering menggunakan kata-kata *seperti, ibarat, laksana, umpama, baik, dan sebagai*.

Contoh:

- a) Seperti air di daun keladi
- b) Ibarat menelan duri

2) Kiasan (Metafora)

Majas kiasan adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan

Contoh: kata *kaki* (manusia atau binatang) dikiaskan menjadi kaki gunung, kaki surat, kaki meja, kaki langit, dan sebagainya.

3) Personifikasi

Majas personifikasi adalah jenis majas yang melektkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Contoh:

a) Angin yang *meraung*

b) Penelitian *menuntut* kecermatan

4) Antitesis

Majas antitesis adalah majas yang mengadakan komperasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan). Contoh: *Segala perbuatan jahat yang dilakukan Ani, dibalas Susi dengan berbagai perbuatan baik.*

b) Majas Pertentangan

1) Hiperbola

Hiperbola adalah jenis majas yang mengandung pertanyaan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya. Contoh: *Atas kejadian itu, hatinya remuk, hidup tidak bergairah lagi, bumi ini terasa gelap, tidak ada lagi harapan masa datang, seakan lebih baik memilih mati saja dari hidup.*

2) Litotes

Litotes merupakan lawan dari Hiperbola. Majas Litotes majas yang lebih bersifat merendah-rendahkan, mengura-ngurangi, mengecil-kecilkan dari yang sebenarnya. Majas Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan.

Contoh: *Aku ini hanyalah orang biasa saja* (padahal, dia adalah orang yang sangat disegani di kampungnya), *Mampirlah ke gubukku* (padahal, rumahnya bagus), dan sebagainya

3) Ironi

Majas ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu bisa dicapai dengan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya.

Contoh:

(a) *Cepat betul Abang pulang, baru jam 5.* (Padahal, sudah subuh).

(b) *Bagus perangaimu, senang Bapak melihatnya.* (Padahal, dalam hatinya marah betul).

4) Oksimoron

Oksimoro adalah majas yang mengandung penegakan atau pendirian suatu hubungan sintaksis (baik koordinasi maupun determinasi) antara dua antonim.

Contoh:

(a) Olahraga panjat tebing memang menyenangkan walaupun sangat berbahaya.

(b) Olahraga balap motor sungguh menarik walaupun mengandung bahaya yang tinggi.

5) Paronomasia

Majas Paronomasia adalah majas yang berisi deretan kata-kata yang berbunyi sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.

Contoh:

(a) Sayang, aku akan *sinari* hatimu dengan kasih sayang, *sinar* yang tak akan pernah pudar selamanya.

(b) Sayang, aku akan tanam Bunga *Tanjung* yang harum di *Tanjung* hatimu.

6) Paralipsis

Majas paralipsis adalah majas yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh:

(a) *Semoga cita-citamu tidak tercapai, Eh maaf maksud saya dapat diwujudkan dengan baik.*

(b) *Saya benci padamu! Maaf, maksud saya, saya sayang padamu!*

7) Zeugma

Majas zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik bertentangan seperti abstrak dan konkret.

Contoh:

(a) Kita harus berbuat baik di dunia dan diakhirat.

(b) Ibu Meli adalah guru yang pemaarah dan penyayang pada muridnya.

c) Majas Pertautan

1) Majas Metonimia

Majas metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

Contoh:

- (a) Pebulutangkis Indonesia hanya memperoleh *perak* di ajang India Open Badminton kemarin. (perak=hadiah).
- (b) Indonesia berhasil memperoleh *emas* di regu campuran All England Badminton Inggris 2015. (emas=hadiah).

2) Majas Sinedoke

Majas sinedoke adalah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya. Contoh:

- (a) Dia telah tinggal satu *atap* di Jakarta. (serumah)
- (b) Paman saya telah mempunyai dua *atap* di Jakarta.

3) Majas Alusi

Majas alusi adalah majas yang merujuk secara tidak langsung suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan atau pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan pada pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Contoh:

- (a) Apakah mungkin peristiwa Tsunami Aceh akan terulang lagi? (air laut naik ke permungkaan tanah).
- (b) Jangan sampai terulang lagi kasus Sampit di negeri ini. (perkelahian antar suku di Kalimantan).

4) Majas Eufemisme

Majas eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang merugikan, atau yang tidak menyenangkan.

Contoh:

- (a) Pensiunan = tuna karya
- (b) Budak = pelayanan
- (c) Ditangkap = diamankan

5) Majas Elipsis

Majas elipsis adalah majas penghilangan kata (S, P, O, K) dalam kalimat. Elipsis merupakan majas yang di dalamnya terdapat penghilangan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa.

Contoh:

- (a) Telah diselesaikannya pembangunan rumah itu (S hilang).
- (b) Dia membaca buku (K hilang).

6) Majas Inversi

Majas inversi adalah majas yang merupakan permutasi atau perubahan urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis. Sering juga disebut majas yang susunan S dan P-nya tidak berurutan.

Contoh:

- (a) Bermenung saya
- (b) Pucat bibirnya
- (c) Dikerjakan Alek

7) Majas Gradasi

Majas Gradasi adalah majas yang mengandung suatu rangkaian atau urutan kata atau pengulangan kata beberapa kali.

Contoh:

- (a) Untuk mencapai sukses banyak *rintangan*. Rintangan yang dapat dilalui akan melahirkan *jiwa yng tegar*. Jiwa yang tegar merupakan syarat meraih *keberhasilan* masa depan.
- (b) Mas Joko itu dulunya pedagang bakso keliling. Setelah ia berhasil menyisihkan keuntungannya, ia mencoba menyewa ruko. Kini ruko tersebut telah dibelinya dan Mas Joko telah memiliki tempat usaha sendiri.

d) Majas Perulangan

1. Majas Aliterasi

Majas Aliterasi adalah majas yang memanfaatkan kata-kata yang memiliki bunyi awalnya sama. Majas aliterasi biasanya digunakan dalam penulisan sajak atau syair.

Contoh:

Aku akan akut

Kalau kamu kabur

Tanpa tanya tanpa kabar

Sebab semuanya selalu

Satu-satunya sahabatku

2. Majas Antanaklasis

Majas Antanaklasis adalah majas yang mengandung ulangan kata yang sama tetapi mempunyai makna yang berbeda.

Contoh:

- a) Karena buah karyanya, Hasan menjadi buah bibir masyarakat.

- b) Julius berhasil mengaplikasikan *buah pikirannya* menjadi *buah karya* berupa pembangkit listrik dari kotoran sapi.

3. Majas Kiasmus

Majas kiasmus adalah majas yang berisikan perulangan atau repetisi dan sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat.

Contoh:

- (a) Aduh, orang desa berlagak orang kota, dan orang kota berlagak orang desa.
- (b) Orang yang beriman selalu mendekatkan diri pada Allah, baik dirinya diberikan rezeki yang berlimpah ataupun tidak (tidak sombong dan tidak kufur nikmat).

4. Majas Repetisi

Majas repetisi adalah majas yang mengandung pengulangan kata atau kelompok kata yang sama.

Contoh:

Sayangku padamu seluas lautan

Sayangku padamu setinggi langit dan bumi

Sayangku padamu sekuat besi dan baja

Sayang, percayalah padaku!

2. Teks Fabel

Menurut Kohasih (2008: 18) fabel adalah cerita yang tokoh-tokohnya binatang dengan peran layaknya manusia. Binatang-binatang itu dapat bicara, makan, minum, dan berkeluarga seperti manusia. Sedangkan menurut

Krismarsanti (2009: 3) fabel adalah cerita yang tokoh-tokohnya binatang. Binatang-binatang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia. Misalnya cerita *Banteng dan Buaya*, serta *Burung Bangau* dan *Ikan Gabus*. Sedangkan menurut Harsiati (2017: 194) fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teks cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada juga yang baik dan ada yang tidak baik. Mereka juga mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka juga ada yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, serakah, daningin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak tetapi juga kepada orang dewasa. Cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kita dapat belajar dan mencontohkan karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar memiliki sifat terpuji.

B. Penelitian yang Relevan

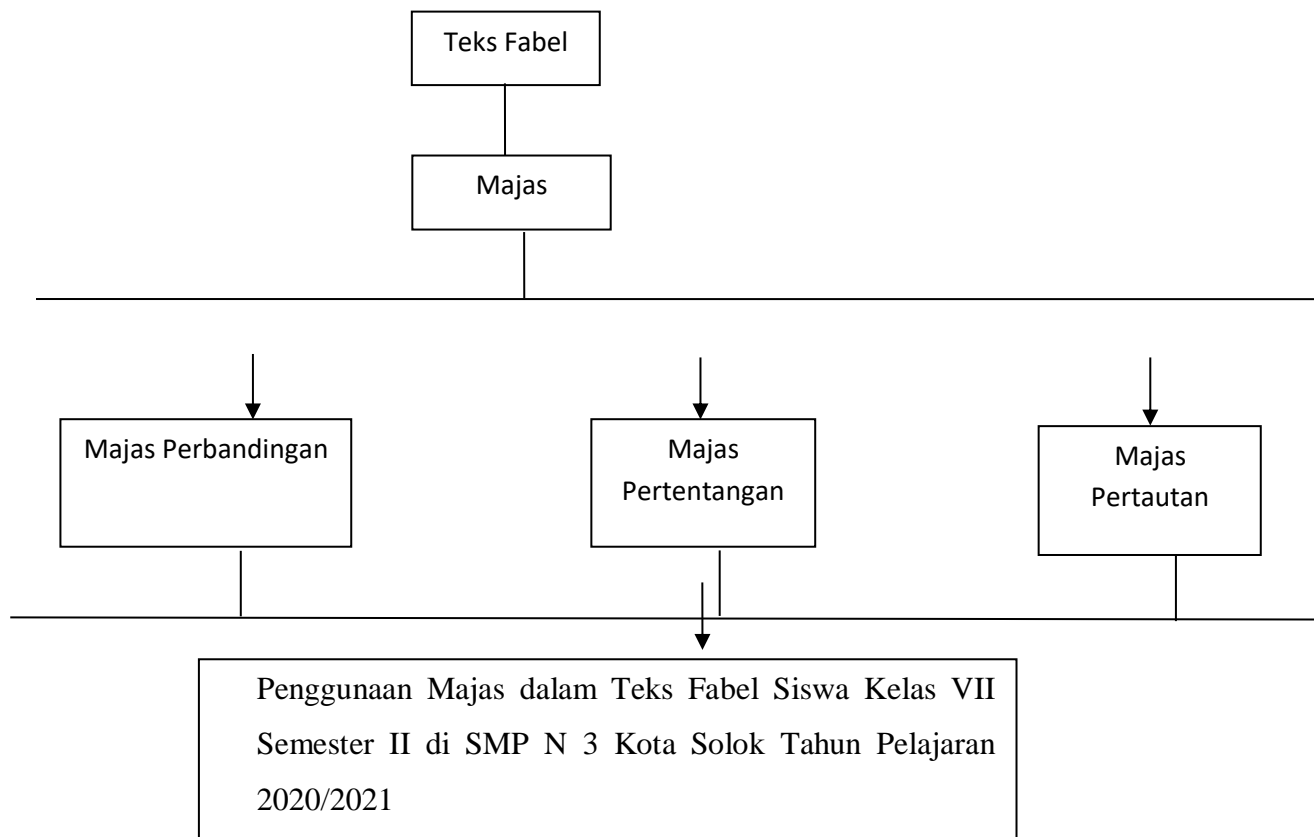
1. Nur Afniati. (2013) *Skripsi*. UMMY. Melakukan penelitian dengan judul “penggunaan majas Perbandingan dan Pertentangan pada Lirik Lagu Album *Seperti Seharusnya* Oleh band Noah”. Persamaan penulisan yang diteliti

adalah sama-sama meneliti tentang majas. Hasil penelitian dari Nur Afniati yaitu dari keseluruhan majas yang ditemukan, majas yang paling banyak digunakan yaitu majas hiperbola dibandingkan majas-majas yang lain. Perbedaan yang penulis teliti adalah Nur Afiani tentang majas perbandingan dan majas pertentangan pada lirik lagu seperti seharusnya oleh Band Noah sedangkan penulis meneliti tentang Penggunaan Majas pada Teks Fabel Siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

2. Azian M. Zen. (2008) *Skripsi*. UMMY. Melakukan penelitian dengan judul “*Majas dalam lirik lagu petirpan dalam Album Hari yang Cerah*”. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang majas. Perbedaannya pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah Majas dalam lirik lagu petirpan dalam Album Hari yang Cerah, sedangkan pada penelitian sekarang yang akan diteliti adalah Penggunaan Majas pada Teks Fabel Siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.
3. Maulen Victoria. (2012) *Skripsi*. UMMY. Melakukan penelitian dengan judul “*Majas pada Kaba dalam Rabab Minangkabau Lamang Tanjung Ampalu Karya Hasan Basri*”. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang majas. Perbedaannya pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah Majas pada Kaba dalam Rabab Minangkabau Lamang Tanjung Ampalu Karya Hasan Basri, sedangkan pada penelitian sekarang yang akan diteliti adalah Penggunaan Majas pada Teks Fabel Siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Konseptual

Penganalisisan terhadap majas dapat dilakukan pada bahasa lisan maupun tulisan. Majas adalah penggunaan gaya bahasa untuk berkomunikasi dengan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan kepribadian si pembaca atau penulis. Majas terdiri atas beberapa jenis yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Objek penelitian ini adalah penggunaan majas dalam teks fabel siswa. Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013:6). Dalam penelitian kualitatif, yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka, tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan majas dalam teks fabel siswa kelas VII Semester II di SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

A. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah majas yang ada dalam teks fabel siswa. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157), sumber data utama dalam tambahan seperti kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2013:168), instrumen penelitian adalah sebagai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009:222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti adalah instrumen utama penelitian ini. Selain itu, dapat dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan majas dalam teks fabel. Berikut tabel yang digunakan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan majas pada teks fabel siswa kelas VII semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Format Tabel 1: Inventarisasi Data Penggunaan Majas dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020.

No. Data	Kode Data	Data

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Arikunto (2006: 231), menyatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru menjelaskan materi teks fabel dan majas kepada siswa selama 1×45 menit.
2. Guru memberi penugasan kepada siswa tentang teks fabel selama 1×45 menit.
3. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa
4. Peneliti meminta hasil kerja siswa kepada guru bidang studi bahasa Indonesia tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2013:280), mendefenisikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tidak sama. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti membaca teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok.
2. Mengaribawahi kalimat yang termasuk majas dengan memberi pengkodean sesuai dengan instrumen penelitian.
3. Menginventarisasikan data dalam tabel yang terdapat pada instrumen penelitian pada format tabel 1.

4. Mengklasifikasikan data dalam tabel yang terdapat pada instrumen penelitian pada format tabel 2.
5. Menganalisis Data

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2013:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk menguji pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2013: 330), menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan dari sumber yang dirasa lebih mengetahui atau yang lebih memahami penelitian ini, pengabsahan data akan dilakukan oleh Ibu Rini Wirasty, B,S.S,M. Pd., sebagai pengabsahan data karena beliau merupakan dosen tetap di Univesitas Mahaputera Muhammad Yamin serta beliau lulusan dari pendidikan S2 yang lebih memahami tentang penggunaan majas dalam teks fabel siswa kelas VII semester II di SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai majas dalam teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dideskripsikan dan kemudian dianalisis berdasarkan majas dalam teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020.

A. Temuan Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari teks fabel siswa kelas VII SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kota Solok pada tanggal 04 Maret 2020 dilaksanakan di kelas VII.2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi mengenai teks fabel dan majas, guru memberi penugasan kepada siswa tentang teks fabel, siswa ditugaskan menulis teks fabel, hasil lembar kerja dikumpulkan, dan kemudian peneliti meminta hasil lembar kerja siswa kepada guru bidang studi bahasa Indonesia tersebut.

Data yang dideskripsikan adalah majas dalam teks fabel siswa kelas VII SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Majas yang dianalisis tersebut adalah (a) majas perbandingan, (b) majas pertentangan, (c) majas pertautan, (d) majas perulangan. Majas yang digunakan siswa secara keseluruhan berjumlah delapan puluh bersumber dari teks fabel siswa kelas VII SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Jenis majas yang digunakan oleh siswa dalam teks fabel siswa adalah majas perbandingan berjumlah 54 yaitu majas perumpamaan

berjumlah 23, metafora berjumlah 15, majas personifikasi berjumlah 16, dan majas antitesis tidak ditemukan. Majas pertentangan berjumlah 26 yaitu majas hiperbola berjumlah 22, majas litotes berjumlah 3, majas ironi berjumlah 1, majas oksimoron tidak ditemukan, majas paronomasia tidak ditemukan, majas paralipsis tidak ditemukan, dan majas zeugma tidak ditemukan. Sedangkan majas pertautan dan majas perulangan tidak ditemukan. Majas yang lebih banyak digunakan dalam teks fabel siswa adalah majas perumpamaan, yang paling sedikit digunakan adalah majas litotes dan majas ironi. Berdasarkan majas dalam teks fabel siswa kelas VII SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020. Maka, bentuk majas tersebut dideskripsikan dan dianalisis.

B. Pembahasan

Menurut Kridalaksana (dalam Suhardi 2015: 147), majas bersinonim dengan makna kiasan atau bahasa kiasan. Majas adalah bahasa kiasan untuk melukiskan sesuatu dengan jalan membandingkan, mempertautkan, atau mengulangi katanya. Makna yang terkandung dalam majas bukanlah arti yang sebenarnya, namun merupakan arti kiasan. Menurut Tarigan (dalam Suhardi 2015:148), majas adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya. Bahasa figuratif atau majas digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Berdasarkan penelitian dan analisis data jelas terlihat bahwa pemahaman siswa dalam teks fabel belum baik karena banyak diantara jenis majas yang belum diketahui siswa, sehingga dalam menulis teks fabel hanya sedikit dari majas yang

digunakan oleh siswa. Majas yang cenderung digunakan adalah majas perbandingan sebanyak enam puluh dua, majas pertentangan sebanyak dua puluh lima, majas pertautan tidak ditemukan, majas perulangan tidak ditemukan.

a) Majas Perbandingan

1) Majas Perumpamaan

Menurut Tarigan (2015:110), Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Adapun ciri-ciri majas perumpamaan ini adalah sering menggunakan kata-kata *seperti, ibarat, laksana, umpama, bak, dan sebagai*. Majas perumpamaan ditemukan sebanyak dua puluh tiga data. Berikut data penelitian yang mengndung majas perumpamaan pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok:

Data (02) Ada seekor kadal yang sedang berjalan dipinggir kolam itu sedang mencari kegiatan baru *bak petualang*

Pada data (02) menjelaskan tentang seekor kadal yang berjalan sepanjang kolam untuk mencari hal baru. Kadal ingin menemukan hal yang baru dengan berjalan-jalan di tepi kolam. Kadal terkejut melihat ular yang berada di dalam kolam, ular pun bertanya “apa yang dilakukan kadal gemuk ini?”. Kadal menjawab “aku hanya ingin mencari kegiatan yang baru”.

Data (02) termasuk majas perumpamaan karena dalam kalimat terdapat dua hal yang dibandingkan. Kata yang berjalan-jalan diumpamakan seperti petualang. Kutipan data tersebut memakai kata bak berarti kata depan untuk menyatakan perbandingan, bagaikan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 78).

Sedangkan petualang berarti orang yang suka mencari pengalaman yang sulit-sulit dan aneh-aneh menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 671).

Data (04) Tapi aku takut karena aku pernah tenggelam. Aku jadi takut,
aku *seperti* ditengah ambang kematian

Kutipan pada data (04) dalam kalimat ‘akuditengah ambang kematian’ penulis menjelaskan bahwa kata ‘aku *seperti*’ diumpamakan, kadal merasa sudah berada pada kematian. Kadal memiliki rasa takut terhadap air karena kadal pernah tenggelam.

Pada data (04) Termasuk majas perumpamaan, dijelaskan dengan pemakaian kata *seperti*. Kalimat yang memiliki rasa takut diumpamakan ditengah ambang kematian. Kata seperti berarti serupa dengan, semacam, sebagai; adapun yang sebagai, akan hal; sesuai dengan; sama halnya dengan, tidak ubahnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 616). Sedangkan kata tengah berarti tempat di antara dua tepi atau batas menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 635), dan kematian adalah hilangnyawanya, berakhir hidupnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 453).

Data (06) Sang Anjing mencari makanan dengan semangat

Laksana kesatria.

Kutipan data (06) menjelaskan bahwa ‘*Laksana kesatria*’ diumpamakan seperti seorang kesatria yang antusias dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah. Dan untuk mendapatkan makanan seekor anjing dengan penuh semangat mencari makanan dengan mengikuti indra penciuman nya, sehingga sampai pada tempat bau yang ia cium dan bau itu berasal dari seekor bangau yang

diparuhnya ada ikan. Jadi seekor anjing untuk mencari makanan dengan penuh semangat diumpamakan dengan Laksana kesatria.

Data (06) termasuk majas perumpamaan dijelaskan dengan pemakaian kata seperti, bagaikan, laksana, dan baik. Kutipan data tersebut memakai kata laksana berarti seperti, sebagaimana menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 411). Sedangkan kesatria adalah orang yang gagah berani menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 374).

Data (07) Anjing tersenyum bahagia

Seperti melihat makanan jatuh dari langit

Kutipan data (07) menjelaskan bahwa '*Seperti melihat makanan jatuh dari langit*' diumpamakan makanan yang jatuh dari atas seperti jatuh dari langit. Dimana seekor anjing merasa sangat bahagia melihat makanan yang diikuti melalui baunya jatuh dari atas yang dijatuhkan oleh seekor bangau yang bertengger di atas pohon yang seakan-akan makanan tersebut seperti jatuh dari langit oleh si anjing. Seekor anjing yang melihat makanan yang dijatuhkan burung bangau terlihat seperti jatuh dari langit.

Pada data (07) termasuk majas perumpamaan karena dalam kalimat terdapat dua hal yang dibandingkan dan dijelaskan dengan pemakaian kata seperti, bagaikan, laksana, dan baik. Kutipan data tersebut memakai kata '*seperti melihat makanan jatuh dari langit*' yang berarti serupa dengan, semacam, sebagai; adapun yang sebagai, akan hal; sesuai dengan; sama halnya dengan, tidak ubahnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 616). Sedangkan langit adalah ruang luas terbentang di atas bumi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 415).

Data (18) Aku tidak bisa berenang

Aku takut dengan kolam yang seperti lautan

Kutipan data (18) menjelaskan tentang ketakutan katak kepada kolam. Di sini kolam di umpamakan seperti lautan yang luas, cukup memiliki kedalaman yang tinggi, dan jika ingin berenang harus pandai berenang. Jadi katak mengibaratkan kolam seperti lautan karena katak tidak pandai berenang.

Data (18) termasuk majas perumpamaan karena dalam kalimat terdapat duahal yang dibandingkan serta dijelaskan dengan pemakaian kata seperti. Kutipan data tersebut memakai kata *kolam yang seperti lautanyang* berarti hal yang serupa atau semacam, sedangkan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 385) kolam berarti bak air yang berukuran besar. Sedangkan lautan berarti tempat berkumpulnya air (asin) yang sangat luas yang memisahkan daratan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 421).

Data (26) Lana dan Lani adalah anak kembar

Mereka berdua bagai pinang dibelah dua

Kutipan data (26) penulis menjelaskan bahwa '*Mereka berdua bagai pinang dibelah dua*' diumpamakan dengan pinang yang dibelah dua. Disini pinang dibelah duadiumpamakan dengan tidak adanya perbedaan dari keduanya, misalnya seperti pinang di belah menjadi dua apabila kita melihat kedua sisinya yang memiliki kemiripan atau tidak ada perbedaan sama sekali. Begitu juga bagi lana dan lani yang merupakan anak kembar yang kemiripan mereka berdua bagai pinang dibelah dua.

Pada data (26) ialah termasuk majas perumpamaan dijelaskan dengan pemakaian kata seperti, bagaikan, laksana, dan baik. Kutipan data tersebut memakai kata *bagai pinang dibelah dua* yang berarti laksana, seperti, kata depan

untuk menyatakan perbandingan persamaan, macam, jenis menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 616). Sedangkan pinang adalah tumbuhan yang tidak bercabang, hidup dan berkembang baik secara berumpun, daunnya berumbai-umbai, buahnya dipakai untuk teman makan sirih.

Data (27) Kita keluarga itu *bagaikan bangunan* yang kuat bila bersama-sama. Jadi jangan bertengkar lagi ya “kata ibu”.

Pada data (27) menjelaskan kalimat ‘keluarga bagaikan bangunan yang kuat bila bersama-sama’ penulis mengibaratkan sebuah bangunan yang kuat memiliki pondasi yang kokoh agar terhindar dari angin yang kencang, segala sesuatu yang menghadang bangunan tersebut. Sedangkan pada kutipan (27) ini menggambarkan bahwa ibu tupai menasehati lani, agar tidak memakan kacang sendirian agar berbagi kepada saudaranya lani. Ibu tupai mengumpamakan keluarga seperti bangunan, keluarga itu harus rukun, kompak, suka berbagi dan lainnya agar mampu melawan masalah apapun yang datang.

Data (27) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata bagaikan pada kalimat ‘keluarga itu bagaikan bangunan yang kuat bila bersama-sama’. Kata bagaikan berarti kata depan yang menyatakan perbandingan, seperti menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:72). sedangkan Keluarga disamakan dengan bangunan yang berarti sesuatu yang dibangun, sesuatu yang didirikan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:86).

Data (29) Melihat itu ibu ayam sangat sedih, *hatinya bagai diiris sembilu*

Kutipan data (29) menjelaskan kalimat ‘*hatinya bagai diiris sembilu*’, yang menggambarkan bahwa seekor induk ayam yang merasa sangat sedih melihat kejadian yang menimpa anak bungsunya dimakan oleh seekor buaya

saking sedihnya seakan-akan hatinya bagai diiris oleh sembilu. Dimana sembilu adalah kulit bambu yang tajamnya seperti pisau apabila mengenai kulit rasa sakitnya sangat perih sekali. Jadi begitulah yang dirasakan oleh si induk ayam melihat anaknya dimakan buaya.

Pada data (29) termasuk majas perumpamaan karena kata sedih diumpamakan dengan hati bagai diiris sembilu. Kata diiris berarti dipotong kecil dan tipis menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:306), sedangkan sembilu adalah kulit buluh bambu menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 608).

Data (31) Sibungsu dan saudara lainnya *bagai* rambut dibelah seribu persamaan mereka.

Kutipan fabel pada data (31) kalimat ‘bagai rambut dibelah seribu persamaan mereka’ menjelaskan sifat sibungsu tidak sama dengan ke 10 saudaranya. Sibungsu merupakan ayam yang sangat nakal, ia tidak mau mendengarkan ibunya. Denga kenakalannya, Sampai-sampai sibungsu masuk kedalam mulut buaya dan mati akibat tidak mau mendengarkan ibu dan saudara-saudaranya.

Data (31) termasuk majas perumpamaan dijelaskan dengan kata *bagai*. Kata sifat diumpamakan bagai rambut dibelah seribu. Kata rambut berarti bulu yang tumbuh di bagian kepala atau kulit manusia menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:564). Sedangkan seribu berarti bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.000 menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:432).

Data (40) Harimau *ibarat sudah masuk ke kandang macan, masuk pula di lubang biaya*

Pada data (40) kutipan ini menjelaskan kebodohan seekor harimau karena mau saja dibohongi oleh kancil. Kancil yang sedang dililit oleh seekor ular mengatakan kepada harimau bahwa kancil memakai kalung pemberian raja salman kepada harimau. Harimau yang dibohongi oleh kancil menolong melepaskan lilitan ular dari kancil dan memakaikan kepada harimau. Pada data (40) harimau sudah dibohongi oleh kancil dan terperangkap lilitan ular diumpamakan dengan ibarat sudah masuk ke kandang macan, masuk pula di lubang biaya.

Kutipan data (40) diatas termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata ibarat pada kalimat Harimau '*ibarat*' sudah masuk ke kandang macan, masuk pula di lubang biaya. Kandang macan adalah tempat yang sangat berbahaya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:338). Sedangkan lobang buaya tempat yang sangat berbahaya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:338).

Data (41) Dia melihat gajah, tikus, rusa, domba *ibarat orang yang ada di pasar*.

Kutipan data (41) menjelaskan tentang kalimat *Ibarat orang yang ada di pasar*, dimana rubah yang jatuh ke dalam sumur tidak ada yang memperdulikannya, dan dia melihat gajah, tikus, rusa, domba berlalu lalang di dekat sumur juga tidak memperdulikan si rubah, kejadian tersebut sama halnya dengan kejadian yang terjadi di pasar saling tidak memperdulikan orang lain apapun yang terjadi.

Pada data (41) termasuk majas perumpamaan, yang terdapat kata '*ibarat*' karena membandingkan yang pada hakikatnya berbeda pada kalimat '*ibarat orang yang ada di pasar*'. Orang berarti manusia, kata penggolong untuk manusia

menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:491). Sedangkan pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang yang diperdagangkan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:512).

Data (42) Si rubah menaiki domba dan keluar dari sumur itu

Rubah ibarat kacang lupa kulitnya

Kutipan data (42) menjelaskan tentang kalimat bahwa '*rubah ibarat kacang lupa kulitnya*'. Diibaratkan sebuah isi kacang yang memiliki kulit sebagai pelindungnya atau membantu melindungi isi kacang, sedangkan pada data (42) ini menggambarkan bahwa perilaku rubah seperti kacang yang melupakan fungsi dan guna dari kulitnya, rubah menipu domba dengan berpura-pura bahwa dia sedang meminum air yang segar agar si domba juga masuk ke dalam sumur kemudian si domba dijadikan tumpuan untuk naik keatas oleh si rubah.

Pada data (42) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata ibarat pada kalimat '*Rubah ibarat kacang lupa kulitnya*'. Rubah disamakan dengan kacang yang berarti jenis tanaman paku yang banyak ditanam di ladang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:330), dan domba disamakan dengan kulit yang berarti bagian yang berfungsi untuk membungkus tubuh menurut Chulsum (KBBI, 2006:401).

Data (47) Bulu hewan itu tebal dan halus *seperti sutra*ekor dan kakinya juga panjang.

Kutipan data (47) kalimat '*Bulu hewan itu tebal dan halus seperti sutra*', kutipan tersebut menjelaskan bagaimana indah dan halusnya bulu seekor burung yang dilihat oleh si tikus seakan-akan keindahannya diumpamakan dengan sutra. Dan kita juga tau bahwa apapun yang terbuat dari sutra amatlah indah, halus dan

lembut seperti pakaian dari sutra dapat kita rasakan kelembutannya tersebut. Jadi seakan-akan si tikus menyamakan bulu burung itu seperti sutra.

Pada data (47) diatas termasuk majas perumpamaan, yang terdapat kata '*seperti*' karena membandingkan yang pada hakikatnya berbeda pada kalimat '*bulu hewan itu tebal dan halus seperti sutra*'. Dimana halus berarti lembut, tidak kasar menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:270). Sedangkan sutra adalah benang halus dan lembut yang berasal dari kepompong ulat sutra menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 637).

Data (49) Burung balam tidak mau bekerja tetapi banyak bicara

Seperti tong kosong nyaring bunyinya.

Kutipan data (49)kalimat '*seperti tong kosong nyaring bunyinya*" menjelaskan bahwa burung balam memiliki sifat tidak mau bekerja tetapi banyak bicara, yang menggambarkan bahwa burung balam tidak memiliki kemampuan dalam bertindak atau bekerja akan tetapi burung balam hanya pandai bicara saja, tapi tidak mampu membuktikan apa yang dia bicarakan dan itu dianggap sebagai orang yang bodoh dan dalam kutipan data (49) diatas meumpamakan burung balam yang seperti tong kosong nyaring bunyinya, yang mana sebuah tong yang kosong apabila dipukul dia akan berbunyi nyaring tetapi tidak di sukai oleh yang mendengarnya, bila dia berisi bunyi tidak nyaring dan lebih bagus bunyinya sehingga tidak mengganggu bagi yang mendengarnya. Jadi jika terlalu banyak bicara tetapi tidak ada buktinya dianggap bodoh dan tak didengarkan.

Data (49) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata seperti pada kalimat '*Seperti tong kosong nyaring bunyinya*'.Dimana tong kosong berarti drum, tempat barang cair yang tidak ada isinya menurut Chulsum (dalam KBBI,

2006:668) dan nyaring berarti keras, lantang menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:291).

Data (50) Balam tidak tetap pendiriannya menjawab dengan asal-asalan seperti air didaun keladi.

Kutipan data (50) Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa burung balam tidak tetap terhadap pendiriannya sehingga ia ragu-ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diutarakan oleh si kancil dan lebah, dan sikap burung balam yang ragu-ragu atau tidak tetap digambarkan dengan kalimat ‘seperti air didaun keladi’ dimana air didaun keladi apabila digoyangkan akan terombang ambing antara akan jatuh ke tanah atau tetap didaun keladi.

Data (50) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata seperti pada kalimat ‘Seperti air didaun keladi’.Dimana air berarti benda cair yang berasal dari sumur, sungai, laut, danau dan sebagainya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:22). Sedangkan keladi berarti tumbuhan yang berdaun lebar dan berumbi dapat dimakan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:356).

Data (51) Gagak mendapatkan ide

Otaknya sangat *encer ibarat air*.

Kutipan data (51) kalimat ‘Otaknya sangat *encer ibarat air*’ kutipan ini menjelaskan bahwa saat gagak berfikir, kemudian mendapatkan ide yang bagus dengan mudah dan lancar tanpa ada hambatan yang diibaratkan ide nya mengalir begitu saja seperti air mengalir.

Data (51) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata ibarat pada kalimat ‘Otaknya sangat encer ibarat air’.Dimana encer berarti tidak kental, cair, mudah dituangkan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:217). sedangkan

air berarti air berarti benda cair yang berasal dari sumur, sungai, laut, danau dan sebagainya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:22).

Data (53) Kera jatuh dalam jebakan

Ibarat senjata makan tuan.

Kutipan data (53) menjelaskan tentang bagaimana kera jatuh pada perangkap yang dibuatnya sendiri yang awalnya ditujukan pada kura-kura untuk mengambil tas kura-kura. Jadi kera membuat dirinya sendiri jatuh dalam jebakan yang ia buat dan kera menyadari bahwa ia harus menerima akibatnya sendiri. Kera jatuh pada perangkap yang dibuatnya sendiri diumpamakan dengan ibarat senjata makan tuan.

Data (53) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata ibarat pada kalimat '*Ibarat senjata makan tuan*'. Dimana senjata berarti alat perkakasa yang gunanya untuk berkelahi atau berperang menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:426). sedangkan tuan berarti orang tempat mengabdikan, juragan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:671).

Data (54) suatu hari ada burung nuri yang sangat cantik.

Kecantikannya bak mawar disaat mekar.

Kutipan data (54) menjelaskan tentang burung nuri memiliki kecantikan seperti mawar yang sedang mekar. Mawar yang baru mekar sangat indah dipandang, sangat cerah warnanya. Siapa yang melihat mawar yang sedang mekar pasti betah lama-lama melihat mawar itu, karena indah untuk dipandang. Bunga mawar juga memiliki warna yang berwarna-warni. Penulis menggambarkan bahwa burung nuri memiliki kecantikan seperti mawar yang sedang mekar.

Data (54) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata ‘bak’ terlihat pada kalimat ‘kecantikannya *bak mawar disaat mekar*’. kata kecantikan berarti keelokan wajah, keelokan rupa, kemolekan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:153). Sedangkan mawar adalah tanaman semak batangnya berduri dan bunganya indah (berwarna-warni) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:454).

Data (57) *Katak tersebut memiliki semangat yang kuat seperti baja.*

Sekali lagi ia mencoba keluar dan akhirnya ia berhasil keluar

Kutipan data (57) menjelaskan tentang bagaimana semangat dari seekor katak dalam berusaha keluar meski berulang-ulang kali terjatuh kembali namun ia tidak patah semangat, malah katak semakin bersemangat dan terus berusaha naik hingga ia berhasil keluar. Kata patah semangat diumpamakan dengan semangat yang kuat seperti baja.

Pada data (57) termasuk majas perumpamaan, yang terdapat kata ‘seperti’ karena membandingkan yang pada hakikatnya berbeda pada kalimat ‘*Katak tersebut memiliki semangat yang kuat seperti baja*. Semangat berarti jiwa yang dimiliki semua makhluk menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:607), dan kuat berarti mempunyai kemampuan dan tenaga untuk mengangkat sesuatu yang berat menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:398). Sedangkan baja adalah logam yang keras menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:78).

Data (62) Ada 3 orang raksasa membuat heboh para penghuni hutan *Seperti terjadi gempa bumi.*

Kutipan data (62) pada kalimat ‘*Seperti terjadi gempa bumi*’, kutipan tersebut menjelaskan bagaimana perilaku 3 orang raksasa membuat heboh para

penghuni hutan dan membuat para penghuni hutan menjadi ketakutan. Dengan hebohnya seakan-akan para penghuni hutan merasakan seperti terjadi gempa bumi.

Data (62) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata seperti pada kalimat ‘Seperti terjadi gempa bumi’. Membuat heboh dan takut penghuni hutan diumpakan dengan seperti terjadi gempa bumi. Dimana gempa berarti guncangan bumi, gerakan bumi secara mendadak dan berhenti secara tiba-tiba pula menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:249). sedangkan bumi berarti planet tempat makhluk hidup menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:141).

Data (71) Semua hewan di hutan kesal dengan kesombongan si kancil, ia selalu menyombongkan *kecepatan larinya yang seperti kilat*.

Kutipan data (71) menjelaskan tentang bagaimana kancil menyombongkan diri mengenai kecepatan larinya yang seperti kilat yang membuat semua hewan di hutan kesal dengan kesombongannya tersebut. Jadi si kancil menyamakan kecepatan larinya seperti kecepatan kilat.

Data (71) termasuk majas perumpamaan dengan pemakaian kata seperti pada kalimat *‘kecepatan larinya yang seperti kilat’*. Kecepatan lari kancil diumpamakan seperti kilat. Dimana lari berarti berjalan kencang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:419). sedangkan kilat berarti cahaya sekejab di langit, yang sangat cepat menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:380).

Ini juga berlaku pada data (65) dan (69).

2) Majas Metafora

Majas kiasan adalah adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan menurut Tarigan (2015:113). Majas metafora ditemukan sebanyak limabelas data. Berikut data penelitian yang mengandung majas metafora pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok:

Data (01) Di sebuah kolam yang berada *di kaki gunung*

Kutipan data (01) menjelaskan tentang sebuah gunung dianggap memiliki kaki dan sebuah kolam berada di kaki gunung tersebut, sedangkan kata kaki digunakan untuk manusia dan hewan yang menggambarkan kaki berada di bagian paling bawah . Jadi sebuah kolam berada di bawah dekat gunung yang diumpamakan dengan berada di kaki gunung.

Pada data (01) termasuk majas metafora dijelaskan pada kalimat ‘berada *di kaki gunung*’. kaki berarti anggota tubuh yang dipakai berjalan dan menopang badan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 334). Sedangkan gunung adalah tanah yang membukit besar dan tinggi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:266).

Data (09) Burung yang indah sepertimu pasti memiliki suara yang indah selayaknya ‘*sang ratu burung*’.

Kutipan data (09) menjelaskan tentang seekor anjing memuji burung bangau yang terdapat pada kalimat ‘*sang ratu burung*’. Anjing yang ingin mengelabui burung bangau agar membuka mulutnya dengan mengatakan bahwa suara burung tentu sangat indah selayaknya pemimpin dari seluruh burung yang memiliki suara indah.

Pada data (09) termasuk majas metafora dijelaskan pada kalimat '*sang ratu burung*'. Ratu berarti raja wanita, permaisuri, istri raja menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 569). Sedangkan burung adalah binatang yang termasuk jenis unggas, berkaki dua dan bersayap menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 145).

Data (23) Sekarang akulah yang menjadi *Raja hutan*, bukan kamu lagi.

Kutipan data (23) menjelaskan tentang seekor rubah yang mengakui bahwa dia telah menjadi pemimpin di hutan tersebut. Raja hutan bisa diartikan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah hutan atau yang dianggap paling berkuasa di hutan tersebut. Jadi rubah mengatakan pada seekor harimau yang bodoh bahwa mulai sekarang rubahlah Raja di hutan tersebut.

Pada data (23) termasuk majas metafora dijelaskan pada kalimat '*menjadi raja hutan*'. Raja berarti kepala kerajaan, pimpinan dan penguasa negara kerajaan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:562). Sedangkan hutan adalah wilayah atau daerah yang ditumbuhi oleh berbagai pohon secara alami menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:290).

Data (48) Ibu, apa aku boleh berteman dengan *sibulu halus yang indah itu?*

Pada kutipan fabel (48) menjelaskan tentang kucing dikiaskan dengan hewan yang memiliki bulu yang halus dan indah. Tikus ingin berteman dengan kucing karena memiliki suara yang lemah dan bulu yang halus. Tapi anak tikus tidak tahu bahwa kucing adalah musuh tikus. Dan setelah dinasehati ibunya baru tikus mengerti.

Data (48) termasuk majas metafora, terlihat pada kalimat '*sibulu halus yang indah itu*'. Kata bulu berarti rambut yang tipis dan tumbuh di daerah selain

kepala Chulsum (dalam KBBI, 2006:140). Sedangkan halus bebrarti tidak kasar, lumat Anwar (dalam KBBI, 2003:164), dan indah berarti sangat bagus, elok, menyenangkan jika dipandang Chulsum (dalam KBBI, 2006:299).

Data (55) Selain cantik, ia juga sangat cerdas, *ia memiliki otak secemerlang berlian*.

Kutipan data (55) menjelaskan tentang seekor burung nuri yang tidak hanya memiliki bentuk yang cantik dan indah akan tetapi ia juga memiliki otak yang hebat dan pintar. Dan saking pintarnya seekor burung nuri otaknya dianggap secemerlang berlian, dimana berlian itu amat luar biasa indah dan mahal dengan kualitas yang terbaik dan bagus, semua orang mengagumi sebuah berlian. Jadi apabila seseorang memiliki kecerdasan yang luar biasa akan diumpamakan dengan sebuah berlian.

Pada data (55) termasuk majas metafora, terlihat pada kalimat 'ia memiliki *otak secemerlang berlian*'. Dimana otak berarti bagian tubuh yang lunak dan berwarna putih tersimpan dalam rongga tengkorak menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:493), cemerlang adalah bersinar terang sekali, bercahaya terang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:160). Sedangkan berlian berarti intan yang diasah sampai berkemilau cahayanya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:117).

Data (56) Suatu hari ada seekor katak, *ia sering dipandang sebelah mata oleh katak lain*.

Kutipan data (56) menjelaskan tentang bagaimana pandangan hewan lain terhadap si katak, dimana keberadaan dan usaha si katak belum tentu disukai dan dihargai oleh hewan lain, bahkan dalam kutipan tersebut menggambarkan bagaimana hewan lain memandang rendah si katak. Jadi agar tidak dipandang

sebelah mata oleh hewan lain si katak terus berusaha dan berusaha untuk membuktikan terhadap hewan-hewan yang merendahnya.

Pada data (56) termasuk majas metafora, yang dengan menekan kan sesuatu kesan yang merendahkan si katak pada kalimat '*ia sering dipandang sebelah mata*'. Dipandang berarti tatapan mata yang tetap dan berlangsung relatif lama menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:504), sebelah berarti setengah, separuh. Sedangkan mata adalah anggota tubuh termasuk indra penglihatan menurut Chulsum (dalam KBBI 2006: .452).

Data (60) *Ternyata ayam memang panjang akal*, ia menyuruh si rubah untuk menyatakan bahwa ayam ini miliknya.

Kutipan data (60) menjelaskan tentang bagaimana cara berpikir ayam. Ayam dapat berpikir dengan baik, pandai mencari akal, panjang pikirannya dalam berusaha melepaskan dirinya dari mulut si rubah, dengan meminta rubah untuk berbicara bahwa ayam adalah miliknya maka jika si rubah berbicara maka mulut rubah akan terbuka dan secepat kilat ayam bisa lepas dari mulut si rubah.

Pada data (60) termasuk majas metafora, yang dijelaskan pada kalimat '*Ternyataa ayam memang panjang akal*'. Dimana panjang akal berarti pandai mencari akal menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:506).

Data (73) Salah satunya Math

Ia adalah *tangan kanan* dari pimpinan buaya

Kutipan data (73) menjelaskan tentang kalimat '*tangan kanan*' dari pimpinan buaya. Mengapa disamakan dengan tangan kanan karena penulis beranggapan pimpinan buaya dapat mempercayai Math seperti tangan kanan yang selalu di dahului dari pada tangan kiri.

Pada data (73) termasuk majas metafora dijelaskan pada kalimat tangan kanan maksud tangan kanan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 645). Sedangkan tangan kanan di kiaskan sebagai orang yang di percaya. Jadi Math adalah orang kepercayaan pimpinan buaya.

Data (76) Mereka sama sekali tidak mau berbagi. Mereka berdua sama-sama *kepala batu*

Kutipan pada data (76) menjelaskan tentang ayam dan marmut memiliki kepala batu. Mengapa disamakan dengan kepala batu karena ayam hutan dan marmut tidak mau berbagi hasil jagungnya berdua. Mereka sangat keras kepala, karena tidak ada yang mau mengalah satu pun.

Kutipan data (76) merupakan majas metafora karena marmut dan ayam hutan dikias dengan kepala batu. Kata kepala berarti bagian tubuh antara leher ke atas yang terdapat otak, pusat jaringan syaraf dan beberapa pusat indera menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:366). Sedangkan batu berarti benda keras yang terbentuk dari planet atau bumi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:93). Hal ini juga berlaku pada data (10), (33), (38), (43), (44), dan (52).

3) Majas Personifikasi

Menurut Tarigan (2015:115), Majas personifikasi adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Majas personifikasi ditemukan sebanyak enam belas data. Berikut penggunaan majas personifikasi pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok:

Data (11) Melihat hal itu belalangpun mengejek, sambil bermalas-malasan dan berjebur *dibawah langit yang menyelimutinya*.

Kutipan pada data (11) pada kalimat '*dibawah langit yang menyelimutinya*', menjelaskan bahwa langit seolah-olah makhluk yang bernyawa yang dapat melakukan aktifitas seperti manusia. Yang menyelimuti biasanya kebiasaan orang tua yang akan menyelimuti anak-anaknya yang tidur. Belalang terus santai di bawah langit yang menyelimutinya tanpa mau mencari makan untuk bekal dimusim dingin dan malah mengejek semut yang terus mencari makan.

Pada data (11) ialah majas personifikasidijelaskan penulis dengan pemakaian kalimat '*dibawah langit yang menyelimutinya*'. Kata langit berarti ruang luas terbentang di atas bumi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:415). Sedangkan menyelimuti berarti menyelubungi, memberi selimut menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:605).

Data (14) Burung-burung kecil di langit mengepakkan sayapnya dengan kuat, *menerima tantangan dari angin*.

Kutipan fabel pada data (14) dalam baris kedua '*menerima tantangan dari angin*', menjelaskan bagaimana angin yang bertingkah seolah-olah makhluk yang bernyawa yang bisa menantang sang burung. Dan burung-burung kecil pun seakan menerima tantangan dari sang angin yang bertiup kencang dengan mengepakkan sayapnya lebih kuat.

Data (14) merupakan majas personifikasidijelaskan dengan pemakaian kalimat '*menerima tantangan dari angin*'dimana tantangan berarti ajakan berkelahi atau perang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 647). Sedangkan angin berarti udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain menurut

Chulsum (dalam KBBI, 2006:47). Tantangan biasanya dilakukan oleh manusia yang terjadi antara manusia.

Data (17) Akhirnya burung itu mencoba mengepakkan sayapnya lalu melompat, *membiarkan dirinya memeluk udara*

Kutipan data (17) pada kalimat ‘*membiarkan dirinya memeluk udara*’ menjelaskan bahwa udara dapat dipeluk seperti manusia. Penulis menggambarkan udara merupakan makhluk yang bernyawa yang bisa dipeluk oleh burung. Burung yang takut untuk terbang akhirnya mencoba untuk bisa terbang seperti teman-temannya yang lain di udara.

Kutipan pada data (17) ialah termasuk majas personifikasi terlihat dari kalimat ‘*membiarkan dirinya memeluk udara*’. Memeluk artinya meraih seseorang dalam dekapan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:521). Udara adalah hawa, campuran gas yang tidak bernyawa menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:681).

Data (19) Kenapa kamu takut dengan air? Tanya kera.

Air-air itu seperti menertawakanku

Kutipan fabel pada data (19) kalimat ‘*air-air itu seperti menertawakanku*’ menjelaskan bahwa katak takut dengan air. Penulis menggambarkan air dapat berperilaku seperti manusia yang bisa menertawakan katak saat katak hendak masuk kedalam kolam. Mendengar perkataan katak, kerapun terus mencoba menyuruh katak untuk berenang.

Kutipan data (19) pada baris kedua merupakan majas personifikasi. Air artinya benda cair yang berasal dari sumur, sungai, laut, danau dan sebagainya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:22). Sedangkan menertawaka ialah tertawa

karena(melihat kesalahan orang lain dan sebagainya) menghina, mengejek dan sebagainya menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:490).

Data (20) Katakpun mulai mencebur ke air dan mulai mencoba berenang.

Katak membiarkan air memeluk dirinya.

Kutipan pada data (20) menjelaskan bahwa seolah-olah air adalah makhluk hidup yang berperilaku seperti manusia yang dapat memeluk katak. Katak mulai memberanikan diri karena kera terus menyuruh katak untuk berenang dan memberi semangat.

Data (20) termasuk majas personifikasi yaitu katak membiarkan air memeluk dirinya. Kata air berarti benda cair yang berasal dari sumur, sungai, laut, danau dan sebagainya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:22). Sedangkan Memeluk artinya meraih seseorang dalam dekapan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:521).

Data (22) Banggau merasa sangat lapar karena *aroma makanan menggoda lidah untuk segera disantap.*

Pada data (22) kalimat ‘aroma makanan menggoda lidah untuk segera disantap’ menjelaskan bahwa aroma makanan memiliki sifat seperti manusia yang suka menggoda. Banggau merasa sangat lapar karena aroma makanan yang sudah tertata rapi di meja makan oleh rubah dan banggau ingin segera menyantap makan itu.

Kutipan fabel pada data (22) ialah termasuk majas personifikasi yaitu ‘aroma makanan menggoda lidah untuk segera disantap’. Aroma artinya segala bau-bauan yang harum menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:59). Sedangkan

menggoda adalah mengusik, mengganggu menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:260).

Data (25) Seperti biasa setiap pagi keluarga tupai mendengar *suara burung seperti bernyayi* menyambut pagi.

Kutipan fabel pada data (25) pada kalimat '*suara burung seperti bernyayi*' menjelaskan bahwa burung seolah-olah bisa bernyayi seperti manusia yang menyambut pagi. Burung biasanya hanya mengeluarkan suara kicauan tidak nyayian. Dan pada saat keluarga tupai mendengarkan kicauan burung pak tua rusa datang kerumah dan memebri anak-anak tupai hadiah.

Pada data (25) merupakan majas personifikasi terlihat pada kalimat '*suara burung seperti bernyayi*'. Burung berarti binatang yang termasuk jenis unggas, berkaki dua dan bersayap (biasanya bisa terbang) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:145). Sedangkan bernyanyi adalah bunyi suara yang berirama dan berlagu musik menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:291).

Data (28) Sibungsu suka main di tempah yang jauh. saking jauhnya bahkan ia pernah tidak pulang seminggu dan berjalan tak tau arah, *perutnya yang memanggil meminta makan*.

Pada data (28) kalimat '*perutnya yang memanggil minta makan*' menjelaskan bahwa perut seolah-olah dapat melakukan kegiatan manusia seperti memanggil. Sibungsu merupakan anak ayam yang paling nakal, sehingga sibungsu pernah pergi main ketempat yang jauh dan sibungsu pernah tidak pulang satu minggu karena kenakalannya. Pada waktu si bungsu tidak pulang, ia pernah menahan lapar karena tidak ada yang akan dimakannya.

Kutipan data (28) merupakan majas personifikasi yaitu '*perutnya yang memanggil minta makan*'. Perut berarti bagian tubuh yang merupakan alat

percenaan makanan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 531). Sedangkan memanggil artinya menyeru nama untuk mengajak datang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 505).

Data (32) Suatu hari *di senja yang tenang*

Kutipan fabel pada data (32) menjelaskan bahwa seolah-olah senja memiliki sifat seperti manusia yang tenang. Penulis menceritakan tentang musang dan anak ayam yang terjadi pada senja hari.

Pada data (32) termasuk majas personifikasi yaitu '*disenja yang tenang*'. Kata senja artinya waktu hari setengah gelap ketika matahari baru tenggelam menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:641). Sedangkan tenang adalah tidak bergerak atau berimbak-ombak menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:653).

Data (35) Aduh aku harus pergi nih. Si *ayampun ketawa* melihat si musang dengan lari terbirit-birit.

Kutipan data (35) pada kalimat '*ayampun ketawa* melihat musang' menjelaskan bahwa ayam seolah-olah bisa ketawa seperti manusia. Ayam hanya dapat mengeluarkan suara kokokkan, dan ayam tidak bisa ketawa seperti manusia.

Data (35) termasuk majas personifikasi terlihat pada kalimat '*ayampun ketawa* melihat musang'. Ayam berarti bangsa unggas yang dapat terbang dan sebageian besar dipiara dan dijinakkan manusia untuk diambil hasilnya (daging dan telur) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 69) . Sedangkan ketawa berarti hal yang mengeluarkan suara meledak-ledak dalam alat ucap karena rasa suka, geli atau menghina menurut Anwar (dalam KBBI, 2003: 490).

Data (37) Di balik senja yang cerah *seperti awan jingga bersembunyi di balik pelangi*.

Kutipan pada data (37) menjelaskan tentang awan memiliki sifat seperti manusia yang dapat bersembunyi. Penulis menceritakan pada suatu senja ada seekor kancil sedang mencari makanan di dekat sungai.

Pada data (37) termasuk majas personifikasi yaitu ‘seperti awan jingga bersembunyi.’. Kata awan berarti uap air yang tampak bergumpal-gumpal dan melayang-layang di udara karena ditiup angin menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 68). Jingga berarti warna kuning ke merah-merahan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 322). Jadi awan jingga merupakan awan yang berwarna kuning ke merah-merahan. Sedangkan bersembunyi artinya berlindung diri supaya tidak terlihat menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 608).

Data (39) Kancil sedang berjalan-jalan sambil menikmati *hembusan angin yang membelai wajahnya*.

Kutipan pada data (39) pada kalimat ‘hembusan angin yang membelai wajahnya’, menjelaskan angin yang bertingkah seolah-olah makhluk yang bernyawa yang memiliki sifat seperti manusia yang bisa membelai wajah kancil. Kancil yang sedang berjalan-jalan didekat goa sambil menikmati hembusan angin tiba-tiba ular melilit tubuh kancil.

Pada data (39) ialah termasuk majas personifikasi terlihat pada kalimat ‘hembusan angin yang membelai wajahnya’. Angin berarti udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:47). Sedangkan membelai artinya mengusap-usap dengan kata manis untuk membujuk menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:104).

Data (45) Sang raja hutan merasa kebingungan mencari tempat untuk berlindung. Dia melihat *pohon-pohon disekitarnya seolah menertawakannya*.

Pada data (45) pada kalimat ‘dia melihat *pohon-pohon disekitarnya seolah menertawakannya*’ menjelaskan bahwa pohon memiliki sifat seperti manusia yang bisa tertawa. Sang raja hutan kebingungan mencari perlindungan dari air yang merendam kawasan itu sehingga raja hutan merasa pohon-pohon menertawakannya. akhirnya raja hutan sadar bahwa selama ini ia sangat congkak karena merasa hebat dengan tubuh besar yang dimilikinya.

Kutipan fabel pada data (45) ialah termasuk majas personifikasi terlihat pada kalimat ‘*pohon-pohon disekitarnya seolah menertawakannya*’. Kata pohon berarti tumbuhan yang berbatang keras dan mempunyai banyak cabang, pokok dari kayu menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:541). Sedangkan menertawakan berarti tertawa akan, tertawa karena (melihat kesalahan orang dan sebagainya), menghina, mengejek dan sebagainya menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:490).

Data (67) *Angin tersebut seolah mendorong serigala* hingga jatuh ke dalam sumur.

Kutipan puisi pada data (67) kalimat ‘*angin tersebut seolah mendorong serigala*’ menjelaskan bahwa angin dapat melakukan perbuatan seperti manusia dengan mendorong serigala. Pada saat serigala mencari makanan, ia melihat sebuah sumur. Karena penasaran serigala mendekati sumur itu, tiba-tiba ada angin yang sangat kencang serigala terjatuh ke dalam sumur.

Pada data (67) termasuk majas personifikasi terlihat pada kalimat ‘*angin tersebut seolah mendorong serigala*’. Angin berarti udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:47).

Sedangkan mendorong artinya menyorong dari belakang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:202).

Data (75) Monyetpun terkejut dengan hal itu, ia langsung *memutar otak* agar bisa lolos dari buaya.

Pada data (75) Pada kalimat ‘ia langsung *memutar otak*’ menjelaskan bahwa otak seolah-olah dapat berputar seperti manusia. Memutar otak disini maksudnya monyet mencari ide untuk bisa lolos dari buaya yang akan membakar jantungnya.

Pada kutipan (75) termasuk majas personifikasi terlihat pada kalimat ‘ia langsung *memutar otak*’. Kata memutar berarti gerakan berpusing atau mengganti arah arah menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:335). Sedangkan otak berarti bagian tubuh yang lunak dan berwarna putih tersimpan dalam ringga tengkorak (menjadi pusat saraf), benak, alat untuk berfikir menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:493). Hal ini juga berlaku pada data (13).

b) Majas Pertentangan

1) Majas Hiperbola

Menurut Tarigan (2015:121), Hiperbola adalah jenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya. Majas hiperbola ditemukan sebanyak dua puluh tiga data. Berikut data penelitian yang mengandung majas hiperbola pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok

Data (03) Tapi aku takut karena aku pernah tenggelam, aku jadi takut ,
aku seperti ditengah ambang kematian.

Kutipan data (03) dalam kalimat ‘aku seperti ditengah ambang kematian’ menjelaskan bahwa kalimat diatas melebih-lebihkan makna dari kalimatnya. Kadal melebih-lebihkan rasa takutnya terhadap kolam. Ditengah ambang kematian menyatakan bahwa kadal takut untuk menyeberangi kolam. Karena kadal pernah tenggelam dan kadal merasa akan mati.

Pada data (03) termasuk majas hiperbola ‘aku seperti ditengah ambang kematian’. Kata tengah berarti tempat di antara dua tepi atau batas menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:653). Sedangkan kematian adalah hilang nyawanya, berakhir hidupnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 453).

Data (05) Tidak ada yang menolong dan *bumi ini terasa gelap*. Tapi untunglah saya bisa selamat.

Kutipan data (05) pada kalimat ‘bumi ini terasa gelap’ menjelaskan bahwa kalimat tersebut mengandung pernyataan yang membesar-besarkan perasaan takut saat kadal di dalam kolam. Kadal merasa saat ia tercebur kedalam kolam tidak ada yang menolongnya satupun.

Pada data (05) termasuk majas hiperbola yaitu ‘*bumi ini terasa gelap*’. Kata bumi adalah planet tempat makhluk hidup (tempat manusia, binatang dan tumbuhan) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 141), dan kata terasa adalah dapat terasa berasa dengan tiba-tiba. Sedangkan gelap berarti kelam, tidak bercahaya, tidak terang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 245).

Data (08) Tubuhmu yang besar dan *warna bulumu yang cerah seperti pelangi.*

Pada data (08) dalam kalimat ‘warna bulumu yang cerah seperti pelangi’ menjelaskan bahwa warna bulu burung bangau sangat cerah seperti pelangi. Kata pelangi merupakan kata yang membesar-besarkan makna dari warna burung bangau. Pelangi memiliki warna yang banyak sedangkan bangau hanya memiliki 2 warna, yaitu hitam dan putih.

Data (08) merupakan majas hiperbola terdapat dalam kalimat ‘warna bulumu yang cerah seperti pelangi’. Kata bulu berarti bulu yang tipis dan tumbuh di daerah selain kepala menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 140). Sedangkan pelangi adalah cahaya lengkung dilangit bermacam-macam warnanya menurut Anwar (dalam KBBI, 2003: 316).

Data (12) Seekor burung elang dengan kekuatan sayapnya menyambar seekor anak domba dengan kukunya *dan membawanya pergi keangkasa*.

Kutipan data (12) pada kalimat ‘*membawnya pergi keangkasa*’ menjelaskan bahwa kalimat diatas melebih-lebihkan makna kalimatnya yaitu seekor burung elang yang membawa anak domba pergi ke angkasa. Jadi seharusnya burung elang membawa terbang anak domba tanpa harus memakai kata ke angkasa karna tidak memungkinkan bagi seekor burung elang untuk membawa anak domba untuk terbang terlalu tinggi di udara .

Data (12) termasuk majas hiperbola yaitu ‘membawanya pergi keangkasa’. Kata pergi adalah berjalan kaki ke depan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 527). Sedangkan angkasa adalah udara yang ada disekitar bumi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 48).

Data (30) Sibungsu dan saudara lainnya *bagai rambut dibelah seribu* persamaan mereka.

Kutipan fabel pada data (30) kalimat ‘bagai rambut dibelah seribu persamaan mereka’ menjelaskan tentang melebih-lebihkan perbedaan sifat si bungsu dengan ke 10 saudaranya. Sibungsu merupakan ayam yang sangat nakal, ia tidak mau mendengarkan ibunya. Denga kenakalannya, Sampai-sampai sibungsu masuk kedalam mulut buaya dan mati akbiat tidak mau mendengarkan ibu dan saudara-saudaranya.

Data (30) termasuk majas hiperbola dijelaskan dengan kalimat ‘bagai rambut dibelah seribu persamaan mereka. Kata rambut berarti bulu yang tumbuh di bagian kepala atau kulit manusia menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:564). Sedangkan seribu berarti bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.000 menurut Anwar (dalam KBBI, 2003:432).

Data (34) Aduh aku harus pergi nih. Si ayampun ketawa melihat si musang dengan *lari terbirit-birit*.

Kutipan data (34) pada kalimat ‘melihat si musang dengan *lari terbirit-birit*’ menjelaskan tentang membesar-besarkan lari musang yang begitu takut mendengar bahwa ada sesuatu dari serigala untuknya. Melihat lari musang yang begitu ketakutan ayampun ketawa karena berhasil membohongi musang.

Data (34) termasuk majas hiperbola terlihat pada kalimat ‘melihat si musang dengan *lari terbirit-birit*’. Lari berarti berjalan kencang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 419) . Sedangkan terbirit-birit berarti tercirit-cirit, terberak-berak menurut Anwar (dalam KBBI, 2003: 128).

Data (36) Aku yang melihat serigalapun *bisa mati berdiri* kalau dia di dekatku.

Pada kutipan data (36) pada kalimat aku yg melihat serigalapun *bisa mati berdiri* kalau ada di dekatku menjelaskan tentang membesar-besarkan rasa takut yang dimiliki oleh ayam ketika melihat serigala. Kalimat *bisa mati berdiri* penulis melebih-lebihkan makna rasa takut karena mati tidak ada yang berdiri, karena jika mati seluruh kekuatan kita untuk menompang tubuh akan hilang dan akan jatuh. Jika ayam melihat musang seharusnya ayam bisa lari untuk menyelamatkan dirinya dari bahaya.

Pada data (36) termasuk majas hiperbola terdapat dalam kalimat *bisa mati berdiri*. Kata mati berarti hilang nyawanya, berakhir hidupnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 453). Sedangkan berdiri berarti bertumpuh pada kedua kaki secara tegak, tegak tidak berbaring menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 197).

Data (46) Air yang datang laksana air bah telah *menenggelamkannya kedasar bumi*.

Pada kutipan data (46) kalimat telah *menenggelamkannya kedasar bumi* menjelaskan tentang penyesalan raja hutan yang begitu besar karena kesombongannya terhadap semut. Data diatas mengandung pernyataan yang membesar-besarkan perasaan menyesalnya karena sifat sendiri sampai-sampai raja hutan merasa air telah menenggelamkannya sampai kedasar bumi. Sedangkan air tidak akan bisa menenggelamkan apapun sampai ke dasar bumi.

Pada data (46) ialah majas hiperbola terlihat pada kalimat telah *menenggelamkannya kedasar bumi*. Menenggelamkan berarti membenamkan kedalam air, memasukkan kedalam air menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 654). Sedangkan dasar bumi berarti suatu bagian yang terbawah dari bumi (tanah yang ada dibawah air) menurut Anwar (dalam KBBI, 2003: 120).

Data (59) Aku dengar *teriakanmu sampai bisa mengguncang tempat ini?*
Tantang rubah.

Kutipan pada data (59) pada kalimat ‘teriakanmu sampai bisa mengguncang tempat ini’ menjelaskan bahwa kalimat diatas membesar-besarkan makna yang bisa mengguncang tempat ini. Setiap teriakan ayam tidak akan bisa mengguncang sebuah tempat, karena ayam hanya bisa mengeluarkan kokokan. Rubah yang membesar-besarkan perkataannya kepada ayam, agar ayam dapat terkecoh dengan niat jahat si rubah.

Pada data (59) ialah termasuk majas hiperbola yang kalimatnya ‘yang teriakanmu bisa sampai mengguncang tempat ini’. Kata teriakan berarti seruan keras, pekik menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 657). Sedangkan mengguncang berarti goyangan hebat, gerakan keras dan cepat menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 265).

Data (61) Saat ia bicara dan mulutnya terbuka. *Dengan secepat kilat*
ayampun pergi lari menjauh.

Kutipan data (61) dalam kalimat ‘dengan secepat kilat ayampun pergi lari menjauh’ menjelaskan bahwa kalimat tersebut melebih-lebihkan makna lari. Karena tidak ada yang bisa menandingi kilat yang ada di langit. Begitupun dengan ayam, ayam hanya dapat lari dengan cepat untuk menghindari rubah.

Kutipan fabel data (61) adalah majas hiperbola yaitu kalimat ‘dengan secepat kilat ayampun pergi lari menjauh’. secepat artinya segera mungkin, selekasnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 162), dan kilat artinya cahaya sekejap dilangit, yang sangat cepat menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 380).

Sedangkan lari artinya berjalan kencang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 419).

Data (63) Para penghuni hutan seperti gajah, kerbau, monyet, kancil mereka sangat takut. *Mereka berlari terbirit-birit.*

Kutipan data (63) dalam kalimat ‘mereka berlari terbirit-birit’ menjelaskan bahwa kalimat tersebut sangat dibesar-besarkan rasa takutnya. Para penghuni hutan mereka sangat takut karena ada 3 orang raksasa membuat heboh para penghuni hutan. Seharusnya para penghuni hutan mencari tempat berlindung dari 3 raksasa itu.

Data (63) ialah termasuk majas hiperbola yaitu terlihat pada kalimat ‘mereka berlari terbirit-birit’. Kata lari berarti berjalan kencang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 419). Sedangkan kata terbirit-birit berarti tercirit-cirit, terberak-berak menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 128).

Data (64) Mereka berlari terbirit-birit *seakan apa yang mereka lihat seperti maut*

Kutipan data (64) pada kalimat *seakan apa yang mereka lihat seperti maut* menjelaskan tentang penghuni hutan sangat takut atas kehadiran 3 raksasa sehingga penghuni hutan merasa melihat maut. *Seakan apa yang mereka lihat seperti maut* penulis melebih-lebihkan perasaan takut. Datangnya maut tidak dapat dilihat karena maut datang secara tiba-tiba dan tidak ada yang tau kapan maut itu akan datang.

Pada data (64) termasuk majas hiperbola terdapat pada kalimat *seakan apa yang mereka lihat seperti maut*. katalihat berarti katalihat berarti menggunakan mata untuk mengetahui sesuatu, memperhatikan, memandangi menurut Chulsum

(dalam KBBI, 2006: 432). Sedangkan maut berarti mati, kematian menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 454).

Data (66) Kata semua penghuni hutan *suaramu adalah yang paling bagus dan indah dihutan ini*

Kutipan data (66) pada kalimat *suaramu adalah yang paling bagus dan indah di hutan ini* menjelaskan bahwa penulis melebih-lebihkan suara gagak yang seolah-olah tidak ada yang bisa menandingi suara penghuni hutan yang lain. Sedangkan suara penghuni hutan yang lain masih banyak yang bagus dan enak di dengar. Rubah memuji gagak agar rubah bisa menipu gagak supaya bisa mengambil daging yang ada dimulut gagak.

Pada data (66) merupakan majas hiperbola terdapat pada kalimat *suaramu adalah yang paling bagus dan indah dihutan ini*. Kata suara berarti bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bunyi yang keluar dari mulut manusia menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 631), kata bagus berarti elok, tampan, baik sekali, indah menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 74). Sedangkan indah berarti sangat bagus, elok, menyenangkan jika dipandang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 299).

Data (68) *Kau adalah hewan yang paling baik hati, yang paling disayangi di hutan ini, bisa bantu aku keluar dari sini rubah? Bujuk serigala.*

Kutipan fabel pada data (68) pada kalimat '*Kau adalah hewan yang paling baik hati, yang paling disayangi di hutan ini*' menjelaskan tentang perasaan memuji serigala yang begitu berlebih-lebihan karena ingin di bantu oleh rubah keluar dari lubang. Rubah yang termakan pujian dari serigala membantu serigala

keluar dari lubang. Tetapi setelah keluar serigala malah mendorong rubah masuk kedalam lubang dan pergi.

Pada data (68) termasuk majas hiperbolah terlihat pada kalimat *Kau adalah hewan yang paling baik hati, yang paling disayangi di hutan ini*. Kata baik berarti elok, teratur rapi, tidak ada celanya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 299) baik hati adalah berbudi baik. Sedangkan disayang berarti dikasih sayang, dicinta, diamat suka menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 600).

Data (72) kura-kurapun berpura-pura kelelahan. Wah *'capek sekali aku sampai mau copot kaki ku karena berlari'*.

Pada data (72) pada kalimat *'capek sekali aku sampai mau copot kaki ku karena berlari'* menjelaskan tentang seekor kura-kura membesar-besarkan rasa capeknya dengan kalimat mau copot kaki ku karena berlari. Pada saat pacu lari, tidak ada kaki akan copot, tetapi saat pacu lari kita akan merasakan sangat capek. Kura-kura mengatakan kakinya mau copot karena berlari itu semua agar semuanya percaya kepada kura-kura.

Data (72) termasuk majas hiperbola terlihat pada kalimat *'capek sekali aku sampai mau copot kaki ku karena berlari'*. Kata copot berarti lepas dari tempatnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 170), dan kaki berarti anggota tubuh yang dipakai berjalan dan menopang badan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 334). Sedangkan lari berarti berjalan kencang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 419).

Data (77) Mereka percaya *kucing itu lebih hebat dari segala hewan yang ada di hutan ini*.

Pada kutipan (77) kalimat ‘kucing itu lebih hebat dari segala hewan yang ada di hutan ini’ menjelaskan kalimat membesar-besarkan kekuatan kucing yang lebih hebat dari binatang lainnya. Sedangkan kucing merupakan binatang peliharaan, dan kucing dibandingkan dengan harimau atau binatang buas lainnya pasti akan kalah.

Pada data (77) merupakan majas hiperbola, dengan kata kucing berarti binatang yang jinak rupanya seperti harimau menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 399). Sedangkan hebat berarti luar biasa menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 277), dan hewan berarti makhluk hidup selain manusia dan tumbuhan (binatang) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 280).

Data (78) *Aku sudah tua. Aku telah hidup selama 11 tahun, 3 bulan, 21 hari.*

Kutipan fabel pada data (78) kalimat ‘Aku telah hidup selama 11 tahun, 3 bulan, 21 hari’ menjelaskan kucing seolah-olah membesar-besarkan makna dari selama ia hidup. kucing mengatakan itu agar dapat menipu ayam dan marmut. Kucing licik itu ingin memakan ayam dan marmut.

Data (78) ialah majas hiperbola dengan kalimat ‘aku telah hidup selama 11 tahun, 3 bulan, 21 hari’. Kata hidup berarti masih bernafas dan bergerak menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 281). Sedangkan tahun berarti masa yang lamanya 12 bulan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 639), bulan berarti jangka waktu sesuai dengan putaran bulan mengitari bumi dari mulai tampaknya sampai hilang kembali (29 atau 30 hari) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 139), dan hari adalah waktu antara pagi sampai pagi lagi (24 jam) menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 247).

Data (79) Salah satu semut berkata “*tidak ada lagi harapan masa datang*”

Pada data (79) pada kalimat ‘tidak ada lagi harapan masa datang’ menjelaskan tentang bembesar-besarkan rasa putus asa semut. Karena setiap masalah pasti ada jalannya. Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya. Begitu pun masalah yang di hadapi semut, semut harus memiliki semangat untuk mencari jalan keluar masalahnya.

Data (79) termasuk majas hiperbola dengan kalimat ‘tidak ada lagi harapan masa datang’. Kata harapan berarti sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang dimohonkan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 273). Sedangkan masa datang berarti jangka waktu yang akan datang menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 450).

Data (80) Mereka merasa *sudah kehilangan arah*, tidak ada lagi tempat mengadu lagi untuk meminta makan

Kutipan data (80) kalimat mereka merasa *sudah kehilangan arah* menyatakan bahwa rasa putus asa yang begitu berlebi-lebihan karena setiap masalah pasti ada solusinya. Mereka merasa *sudah kehilangan arah* karena semut pada musim hujan malah berpesta-pesta makanan tanpa memikirkan musim hujan yang beritu lama dan akhirnya makanan habis. Karena ketamakan semutlah yang membuat dirinya sendiri masuk kedalam masalah, karena menghabiskan makanan tanpa memikirkan hari esok.

Pada kutipan data (80) termasuk majas hiperbola terdapat pada kalimat mereka merasa *sudah kehilangan arah*. Kata hilang berarti

Lenyap, tidak dijumpai lagi, tidak kelihatan, tidak ada lagi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 283). Sedangkan arah bebrarti tujuan, jurusan menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 57). Kehilangan arah adalah tidak mempunyai tujuan lagi. Hal ini juga berlaku pada data (21), (24), dan (70), (76).

2) Majas Litotes

Litotes merupakan lawan dari Hiperbola. Majas Litotes majas yang lebih bersifat merendahkan-rendahkan, mengurang-ngurangi, mengecil-ngecilkan dari yang sebenarnya. Majas Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang nrgatif atau bentuk yang bertentangan menurut Tarigan (2015:123). Majas litotes ditemukan sebanyak tiga data. Berikut data penelitian yang mengandung majas litotes pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok:

Data (15) Aku tidak bisa terbang

Aku merasa takut berada dilangit yang luas tak bertepi

Kutipan data (15) termasuk majas litotes dijelaskan dalam baris kedua ‘aku merasa takut berada dilangit yang luas tak bertepi’, kalimat tersebut dimaksudkan untuk merendahkan diri. Sebenarnya burung hanya perlu mengumpulkan sedikit keberanian untuk bisa terbang, karna kodratnya burung untuk beraktivitas dengan cara terbang. Dan jika burung tidak bisa terbang bisa jadi ada masalah pada sayapnya.

Data (15) termasuk majas litotes yaitu ‘aku merasa takut berada dilangit yang luas tak bertepi’. Kataluas berarti tidak sempit, tidak terbatas, lebar menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:435). Sedangkan tak berarti tidak. Bertepi berarti ada tepinya, diberi pinggiran menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 655).

Data (16) Burung kecil itu menggeleng “bagaimana bisa? *Aku adalah makhluk kecil dalam langit luas itu*”.

Pada kutipan data (16) Kalimat tersebut dimaksudkan burung untuk merendahkan diri. Sebenarnya burung yang memiliki ketakutan untuk terbang, membuat dirinya merasa bahwa ia adalah makhluk yang kecil yang tidak bisa terbang sama sekali. Tikus pun tetap membuat burung supaya memiliki keberanian untuk terbang.

Pada data (16) merupakan majas litotes disebutkan bahwa ‘aku adalah makhluk kecil dalam langit luas itu’. Kata makhluk berarti segala yang diciptakan tuhan seperti binatang, tumbuhan, dan manusia menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:443), dan kecil berarti tidak besar menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 353). Sedangkan langit adalah ruang luas terbentang di atas bumi menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006: 415).

Data (58) *Aku tidak hebat kok, itu hanya kebetulan, aku hanya makhluk lemah di dunia yang luas ini.*

Pada data (58) menjelaskan bahwa marmut memuji kekuatan katak yang bisa keluar dari lobang yang cukup sulit itu. Tetapi katak tidak menyombongkan diri, malah katak merendahkan diri kepada marmut dengan mengatakan bahwa dia tidak hebat, itu hanya sebuah kebetulan.

Kutipan pada data (58) ialah termasuk majas litotes yaitu ‘Aku tidak hebat kok, itu hanya kebetulan, aku hanya makhluk lemah di dunia yang luas ini’. Kebetulan berarti tidak dengan sengaja terjadi. kata makhluk berarti segala yang diciptakan tuhan seperti binatang, tumbuhan, dan manusia menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:443), dan lemah berarti kurang atau tidak bertenaga menurut

Chulsum (dalam KBBI, 2006:426). Sedangkan dunia adalah alam seisinya, tempat makhluk hidup, bumi dan segala yang ada di atasnya menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:205).

3) Majas Ironi

Tarigan (2015:125), menjelaskan Majas ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu bisa dicapai dengan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. Majas ironi ditemukan sebanyak satu data. Berikut data penelitian yang mengandung majas ironi pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMPN 3 Kota Solok:

Data (74) *Dekat sekali tempatnya Math,
Sudah satu setengah jam kita berenang*

Kutipan pada data (74) kalimat '*dekat sekali tempatnya Math, sudah satu setengah jam kita berenang*' menjelaskan bahwa monyet mengolok-olakan buaya dengan mengatakan kepada buaya bahwa tempat yang mereka tuju sangat dekat sekali, bahkan saking dekatnya monyet mengatakan bahwa sudah satu setengah jam mereka berenang. Jadi seharusnya jika dekat sudah seharusnya monyet dan buaya sampai ke tempat yang di tuju dengan cepat.

Data (74) termasuk majas ironi yaitu '*dekat sekali tempatnya Math, sudah satu setengah jam kita berenang*'. Dekat berarti tidak jauh menurut Chulsum (dalam KBBI, 2006:186). Sedangkan setengah jam merupakan waktu yang di tunjuk oleh jam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab VI, bahwa siswa kelas VII Semester II SMP N 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020 dari penulisan teks fabel siswa. Maka diperoleh kesimpulan bahwa majas yang digunakan siswa dalam teks fabel adalah sebagai berikut: (a) dari tiga puluh teks fabel siswa, semua siswa menggunakan majas, (b) siswa kelas VII menggunakan tujuh jenis majas berdasarkan yang ada dalam kajian teori, (c) dari delapan puluh majas yang ditemukan dalam teks fabel siswa, majas yang paling banyak ditemukan adalah majas perumpamaan sebanyak dua puluh tiga majas, majas metafora sebanyak lima belas majas, majas personifikasi sebanyak enam belas, dan majas hiperbola sebanyak dua puluh satu majas. Majas yang paling sedikit ditemukan adalah majas litotes sebanyak tiga majas dan majas ironi terdapat satu majas.

Majas bersinonim dengan makna kiasan atau bahasa kiasan. Majas adalah bahasa kiasan untuk melukiskan sesuatu dengan jalan membandingkan, mempertautkan, atau mengulangi katanya. Makna yang terkandung dalam majas bukanlah arti yang sebenarnya, namun merupakan arti kiasan. Majas dibedakan menjadi empat macam yaitu: (a) majas perbandingan terbagi empat yaitu majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, dan majas antitesis. (b) majas pertentangan terbagi tujuh yaitu majas hiperbola, majas litotes, majas ironi, majas oksimoron, majas paronomasia, majas paralipsis, dan majas zeugma. (c) majas pertautan

terbagi menjadi tujuh yaitu majas metonimia, majas sinedoke, majas alusi, majas eufemisne, majas elipsis, majas inversi, dan majas gradasi. (d) majas perulangan terbagi menjadi empat yaitu majas aliterasi, majas antanaklasis, majas kiasmus, dan majas repetisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di SMP N 3 Kota Solok agar lebih meningkatkan keterampilan dan memahami majas dalam teks fabel.
2. Siswa SMP, khususnya kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020, untuk dapat menambah wawasan tentang majas.
3. Peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai masukan dan pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniati, Nur. 2013. Penggunaan Majas Perbandingan dan Pertentangan pada Lirik Lagu Album Seperti Seharusnya Oleh Band Noah. *Skripsi*. Solok: UMMY
- Ahmadi, Rulam. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Amalia, Rosinda dkk. 2019. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Anwar, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: AMELIA Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chulsum, Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Harsiati, Titik dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Goys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Iksar Mandiri Abadi.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Non Fiksi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Victoria, Maulena. 2012. Majas pada Kaba dalam Rabab Minangkabau Lamang Tanjung Ampalu Karya Hasan Basri. *Skripsi*. Solok: UMMY.
- Zen Azlan M. 2008. Majas dalam Lirik Lagu Peterpan Album Hari yang Cerah. *Skripsi*. Padang: UNP Jurusan Bahasa Sastra dan daerah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
Sub Total (Rp.)				Rp. 1.350.000,-
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Sewa LCD dan ruang untuk 2 kali pertemuan	Untuk pengambilan data penelitian	2	Rp. 37.000	Rp. 74.000
Jumlah				Rp. 74.000,-
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 21.000	Rp. 21.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black	Mencetak hasil	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000

HP	penelitian			
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Paket M3 8 GB	Untuk komunikasi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000
Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
Jumlah				Rp. 1.663.000,-
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
Biaya transportasi Perjalanan ketua dan anggota peneliti ke tempat penelitian	Pengambilan data	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
Jumlah				Rp. 150.000,-
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Modul buku Ajar	Naskah Modul	1	Rp. 1.465.000	Rp. 665.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
Sub Total (Rp)				Rp. 2.463.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp. 5.700.000,-

Lampiran 2. Surat Tugas



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
 Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
 Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.43/ST-P/LP3M-UMMY/III-2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama	: Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
NIDN	: 1008018801
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang/ 8 Januari 1988
Pangkat/Golongan Ruang	: Penata Tingkat I/IIID
Prodi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “Penggunaan Majas dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII Semester II di SMP N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020” pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 4 Maret 2020
 Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
 NIDN. 1019017402

Lampiran 3. Biodata Peneliti/Pelaksana

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
2	Jenis kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	1008018801
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 8 Januari 1988
7	E-mail	redoandimarta@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	081267859097
10	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok
11	Nomor Telepon/Faks	(0755) 20565
12	Mata Kuliah yang Diampu	Kurikulum dan Buku Teks
		Perencanaan Pengajaran Bahasa
		Pengantar Lingusitik Umum
		Morfologi Bahasa Indonesia
		Metode Penelitian Pengajaran
		Metode Penelitian Bahasa

1. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa
Tahun Masuk-Lulus	2006-2010	2010-2012	2013-2016
JudulSkripsi/ Tesis/Disertasi	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas XI SMA Adabiah Padang	Realisasi Strategi Eksklusi dan Inklusi dalam Berita Politik Media Indonesia	Negosiasi dalam Upcara Meminang pada Masyarakat Minangkabau Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi)
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Dr. Irfani Basri, M.Pd.	1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	1. Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd.
	2. Dr. Erizal Gani, M.Pd.	2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.	2. Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd.

2. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2016	Negosiasi dalam Tindak Tutur Upcara Meminang pada Masyarakat Minangkabau Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi)	Dikti	Rp. 42.300.000
2.				

3. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun Pengabdian	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (RP)
1.	2012	Seminar Wawasan Kebangsaan dengan tema Peranan Mahasiswa dalam Memahami Empat Pilar Berbangsa untuk Memperkokoh Wawasan Kebangsaan	DPD RI	2.000.000
2.	2012	Memberikan Penyuluhan tentang “Pembinaan Pendidikan Karakter Sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global” di Jorong Pasa Mudiak Kanagarian Tanjung Balik Kec. X Koto Diatas, Kab Solok Sumbar Surat Tugas Rektor UMMY Nomor: 540.a /R/UMMY/XI-2012	Mandiri	
3	2016	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Program Studi Diii Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang	LP3M UMMY	2.000.000

4. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No/ Tahun	Nama Jurnal
1	Peran Sastra dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Bangsa	Vol. 12 No. 3 September 2014 ISSN: 1829-5614	Jurnal Ilmu Kependidikan: Wahana Didaktika
2	Realisasi Strategi Eksklusi dan Inklusi dalam Berita Politik Surat Kabar Media Indonesia	Vol. XI No. 3 Agustus-Desember 2012 ISSN 1412 – 5838	Tambua Jurnal Ilmiah
3	<i>Negotiation in wedding proposal ceremony (an ethnography of communication study in minangkabau society in solok regency west sumatera)</i>	Vol. 2 (1), June 2016,	<i>International Journal of Language Education and Culture Review</i>
4	Aspek budaya dalam negosiasi upacara meminang Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi)	Vol 12. Desember 2016 ISSN 1978-7219	Jurnal Humaniora: Jurnal Bahasa dan Budaya

5. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Pendidikan Nasional	Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global	28 Desember 2013 dan di Universitas PGRI Palembang
2.	The 4 th International	<i>Learning Language and</i>	3 November sampai 1

Conference ASEAN Comparative Education Research Network (ACERN) Kopertis X	<i>Literature based Culture (Courtesy Culture in Language)</i>	Desember 2016, Hotel InnaMuara Padang
--	--	---------------------------------------

6. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Kajian Wacana Jurnalistik: Mengungkap Perjuangan dan Pertarungan Kekuasaan Penyunting: Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. (Kumpulan Tulisan Mahasiswa Pascasarjana UNP Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2010)	Padang 2011, ISBN: 978-602- 8124-49-2	65-81 (16 halaman)	Sukabina Press Padang
2.	Telaah Sastra Anak Editor: Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (Kumpulan Tulisan Mahasiswa Pascasarjana UNP Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2010)	Padang, 2012, ISBN 978- 602- 18336-0-5	82-96 (14 halaman)	KABARITA Padang

7. Perolehan HKI dalam 5 – 10 tahun terakhir

No.	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

8. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa	Tahun	Tempat	Respon
-----	---------------------------	-------	--------	--------

	Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan		Penerapan	Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

9. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen DIPA UMMY.

Solok, 15 September 2020

Ketua



Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.

Biodata Anggota Peneliti/Pelaksana

Nama : Aini Miranda
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ Tanggal Lahir : /
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Institusi dan Alamat : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
 (UMMY) Solok
 Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok
 Sumatera Barat
 Alamat Rumah :
 Telepon/HP :
 E-mail : @gmail.com

Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Sekolah			
Bidang Ilmu	-	-	
Tahun Masuk-lulus	-	-	-

